



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Struktur aset (*FAR*) diperoleh nilai t sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,564. Dengan demikian H_{a1} ditolak karena struktur aset tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andayani dan Suardana (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Likuiditas (*CR*) diperoleh nilai t sebesar -4,785 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian H_{a2} diterima karena likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Paramitha dan Putra (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3. Pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) diperoleh nilai t sebesar 0,518 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,606. Dengan demikian H_{a3} ditolak karena pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Kebijakan dividen (*DPR*) diperoleh nilai t sebesar 1,819 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,073. Dengan demikian H_{a4} ditolak karena kebijakan dividen tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Riduwan (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi struktur modal (*DER*) yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari nilai *adjusted R²* sebesar 30,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen hanya mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

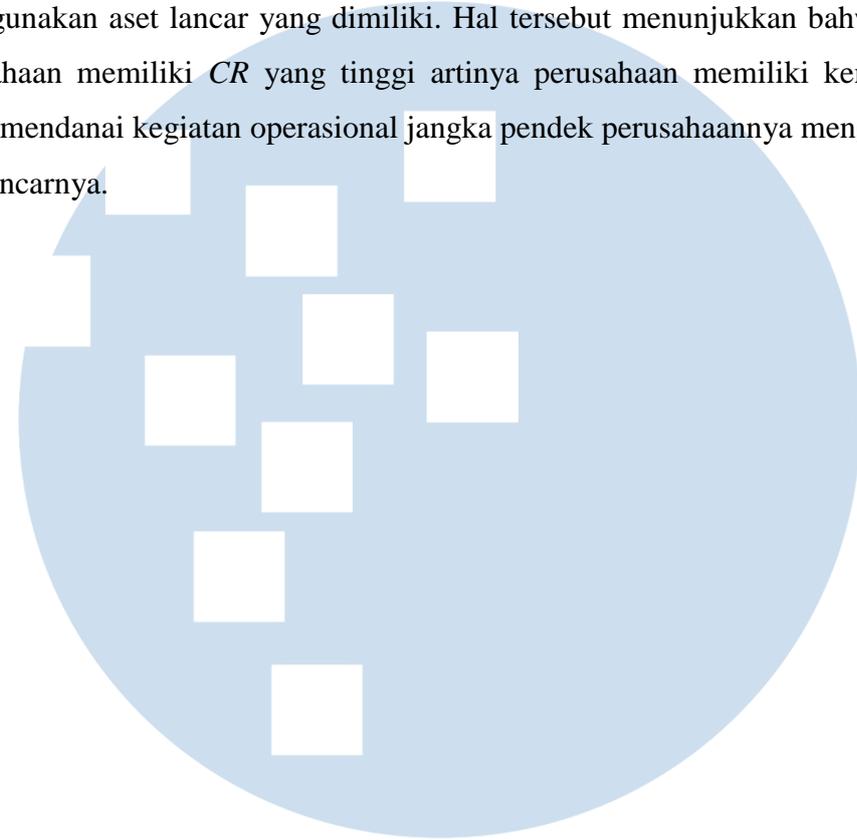
Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait struktur modal sebagai berikut:

1. Perluas objek penelitian dengan menggunakan dan menambahkan sektor perusahaan lain, seperti properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan agar sampel penelitian yang digunakan lebih banyak sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal, seperti kepemilikan institusional, penghematan pajak, dan risiko bisnis.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan dapat lebih memperhatikan likuiditas perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin menggunakan pendanaan internal maka perusahaan harus memiliki *current ratio (CR)* yang tinggi, karena ketika *CR* perusahaan tinggi artinya

perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki *CR* yang tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional jangka pendek perusahaannya menggunakan aset lancarnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA